

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja reksa dana saham merupakan prestasi yang harus dicapai manajer investasi untuk mencerminkan kualitas reksa dana saham. Penilaian kinerja reksa dana saham merupakan cara yang dapat dilakukan manajer investasi untuk memenuhi kewajibannya terhadap investor dan mencapai tujuan manajer investasi. Penilaian kinerja reksa dana saham digunakan sebagai proses pengambilan keputusan oleh manajer investasi terhadap reksa dana saham yang dikelolanya. Pertimbangan utama investor umumnya adalah kinerja historis. Kinerja reksa dana saham umumnya akan merefleksikan kinerja pasar saham secara keseluruhan. Pengukuran kinerja reksa dana saham memerlukan tolak ukur (*benchmark*). Tolak ukur kinerja reksa dana adalah kinerja pasar saham yang disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan [1].

Kinerja reksa dana saham dapat dilihat dari tingkat *return* yang didapatkan dalam prospektus pembaharuan serta nilai aktiva bersih reksa dana saham yang mengalami peningkatan. Untuk memperoleh informasi tentang kinerja reksa dana saham, publikasi mengenai kinerja reksa dana saham juga tidak kalah pentingnya. Dukungan dari media, baik cetak maupun elektronik, khususnya publikasi mengenai kinerja reksa dana saham, akan menjadi masukan yang berharga bagi investor untuk mengambil keputusan. Adapun rasio yang sering digunakan dalam menilai kinerja sekaligus risiko suatu reksa dana saham adalah rasio Sharpe. Pengukuran dengan metode Sharpe didasarkan atas (*risk-premium*) selisih antara rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh reksa dana saham dengan rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh investasi bebas risiko dibandingkan terhadap standar deviasi/risiko total. Pengukuran ini akan menghasilkan besaran rasio Sharpe dari masing-masing reksa dana saham. Semakin besar *return* dan makin kecil risiko yang dihasilkan akan semakin tinggi rasionya, yang berarti semakin baik kinerja reksa dana saham [1]. Selain mengukur kinerja reksa dana saham untuk meningkatkan kinerja reksa dana saham dibutuhkan indikator-indikator guna menilai kinerja reksa dana saham seperti beban operasi, perputaran portofolio, ukuran reksa dana, arus kas reksa dana, umur reksa dana,

pemilihan saham, dan kondisi pasar.

Tabel 1.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Reksa Dana Saham

Variabel	Tahun	
	2013	2014
Kinerja Reksa Dana Saham	-0,139833	0,569248
Beban Operasi (%)	4,42	5,30
Perputaran Portofolio (%)	2,48	2,13
Ukuran Reksa Dana (Ln)	26,87	27,06
Arus Kas Reksa Dana	0,062155	0,054873
Umur Reksa Dana (tahun)	6	7
Pemilihan Saham	0,002246	0,037252
Kondisi Pasar	-0,357428	7,220150

Beban Operasi merupakan beban yang harus diperhatikan manajer investasi dalam mengelola reksa dana saham untuk meningkatkan kinerja reksa dana saham. Dari tabel 1.1. terlihat bahwa beban operasi mengalami peningkatan pada tahun 2014 diikuti dengan meningkatnya Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 yang mengindikasikan manajer investasi kurang efisien dalam mengelola reksa dana saham sehingga menyebabkan beban operasi yang tinggi. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa beban operasi berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Namun tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa beban operasi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

Perputaran Portofolio menunjukkan pengelolaan portofolio yang dilakukan manajer investasi dalam mengelola reksa dana saham untuk meningkatkan kinerja reksa dana saham. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1. yang menunjukkan bahwa menurunnya perputaran portofolio pada tahun 2014 yang tidak diikuti meningkatnya Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 yang mengindikasikan manajer investasi kurang agresif dalam mengelola portofolio. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa perputaran portofolio tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Namun tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa perputaran portofolio berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

Ukuran Reksa Dana merupakan salah satu alat ukur besar kecilnya reksa dana berdasarkan dana yang dikelola. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1. terlihat bahwa ukuran reksa dana meningkat pada tahun 2014 yang diikuti dengan meningkatnya Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 yang mengindikasikan semakin besar

reksa dana semakin baik kinerja reksa dana saham. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ukuran reksa dana berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Namun tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa ukuran reksa dana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

Arus Kas Reksa Dana merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu manajer investasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1. yang menunjukkan menurunnya arus kas reksa dana pada tahun 2014 yang diikuti dengan meningkatnya Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 yang mengindikasikan dengan arus kas reksa dana yang sedikit untuk meningkatkan kinerja reksa dana saham. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa arus kas reksa dana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Namun tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa arus kas reksa dana berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

Umur Reksa Dana dihitung sejak tanggal efektif reksa dana saham mulai diperdagangkan menunjukkan pengalaman manajer investasi dalam mengelola reksa dana. Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa umur reksa dana mengalami peningkatan pada tahun 2014 diikuti oleh meningkatnya Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 yang menunjukkan pengalaman manajer investasi dalam mengelola reksa dana saham. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa umur reksa dana berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Namun tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa umur reksa dana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

Pemilihan Saham merupakan kemampuan manajer investasi dalam memilih saham. Dari tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pemilihan saham mengalami peningkatan pada tahun 2014 diikuti dengan meningkatnya Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 yang mengindikasikan manajer investasi sudah memilih saham yang tepat dalam meningkatkan kinerja reksa dana saham. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pemilihan saham berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

Kondisi Pasar merupakan kemampuan manajer investasi dalam melihat pasar. Dari tabel 1.1. menunjukkan peningkatan kondisi pasar yang diikuti dengan Kinerja Reksa Dana Saham di tahun 2014 yang mengindikasikan kemampuan memprediksi kondisi pasar yang baik oleh manajer investasi untuk meningkatkan kinerja reksa dana

saham. Fenomena ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kondisi pasar berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Namun tidak didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kondisi pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana saham dengan menggunakan metode *Sharpe*. Oleh sebab itu, penulisan dalam penelitian ini berjudul: "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Reksadana Saham dengan menggunakan Metode Sharpe di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014".

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Beban Operasi, Perputaran Portofolio, Ukuran Reksa Dana, Arus Kas Reksa Dana, Umur Reksa Dana, Pemilihan Saham, dan Kondisi Pasar berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Kinerja Reksa Dana Saham dengan menggunakan Metode Sharpe di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014?”

1.3. Ruang Lingkup

Agar penelitian menjadi lebih fokus, maka ruang lingkup dari penelitian ini :

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Reksa Dana Saham. Dalam penelitian ini, kinerja reksa dana saham diukur dengan menggunakan metode Sharpe.
2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Beban Operasi, Perputaran Portofolio, Ukuran Reksa Dana, Arus Kas Reksa Dana, Umur Reksa Dana, Pemilihan Saham, dan Kondisi Pasar.
3. Objek penelitian
Pada penelitian ini objek penelitian difokuskan pada reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode Pengamatan
Data yang diteliti merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa

Keuangan (OJK), dengan periode pengamatan dari tahun 2013 sampai tahun 2014..

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Beban Operasi, Perputaran Portofolio, Ukuran Reksa Dana, Arus Kas Reksa Dana, Umur Reksa Dana, Pemilihan Saham, dan Kondisi Pasar berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Kinerja Reksa Dana Saham dengan menggunakan metode Sharpe yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi Manajer Investasi

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan acuan dalam menilai kinerja reksa dana saham untuk meningkatkan *return* yang diharapkan investor.

2. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat berbagai faktor yang mempengaruhi Kinerja Reksa Dana Saham untuk menginvestasikan modalnya di Manajer Investasi yang profesional.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis untuk pengembangan dan bahan perbandingan dalam penelitian yang menggunakan variabel Kinerja Reksa Dana Saham sebagai topik penelitian.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dan pengembangan (*Expand Replicant*)

dari penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Reksa Dana Saham dengan menggunakan Metode Sharpe di Bursa Efek Indonesia" [2].

Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Dari segi jenis variabel penelitian

Variabel Independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah *Expense Ratio*, *Turnover Ratio*, Ukuran Reksa Dana, dan *Fund Cash Flow*. Adapun variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini sebanyak tiga yaitu Umur Reksa Dana, Pemilihan Saham, dan Kondisi Pasar.

2. Dari segi periode pengamatan

Peneliti sebelumnya melakukan pengamatan dengan periode pengamatan dimulai dari tahun 2007 sampai tahun 2010. Adapun periode pengamatan yang digunakan dalam pengamatan ini dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2014.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL